

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI DESA PADANGIN KECAMATAN MUARA HARUS KAB. TABALONG

Muhammad Yusuf ¹, Meilya Farika Indah ², Erwin Ernadi ³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM16.07.0045

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1124057901

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1101029001

Email: yusufabaw565@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit. Data di Kecamatan Muara Harus dari 7 Desa didapat Desa Padangin merupakan desa dengan tingkat penggunaan jamban rendah sebesar 137 KK (70,9%) dari 193 KK. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua kepala keluarga di Desa Padangin Kabupaten Tabalong sebanyak 193 KK secara *simple random sampling* sebanyak 68 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapat sebagian besar pengetahuan baik 46 (69,7%), sikap positif 44 (66,7%), peran petugas kesehatan lingkungan berperan 51 (77,3%), dipengaruhi budaya 34 (51,5%), penggunaan jamban sehat 50 (75,8%), ada hubungan pengetahuan $p\text{-value}=0,000$, ada hubungan sikap $p\text{-value}=0,011$, ada hubungan peran petugas kesehatan lingkungan $p\text{-value}=0,011$, tidak ada hubungan budaya masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong dengan $p\text{-value}=0,670$. Diharapkan petugas kesehatan mensosialisasikan penggunaan jamban sehat pada masyarakat agar dapat mengubah perilaku hidup bersih sehat

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, peran petugas, budaya, jamban sehat

ABSTRACT

Environmental health is an optimum condition or condition of the environment. The disposal of feces needs special attention because it is a waste material that causes many problems in the health sector and as a media for germs. Data in District Muara Harus be from 7 Villages obtained Padangin Village is a village with a low toilet use rate of 137 households (70.9%) of 193 households. The research objective was to determine factors related to the use of healthy guarantee In Padangin Village, District Muara Harus Regency. Tabalong. This research is an analytic study with cross sectional approach. The population is all family heads in Padangin Village, Tabalong Regency with 193 families by simple random sampling of 68 respondents. The research instrument used a questionnaire and data analysis with chi square. Based on the results of the study found that most of the good knowledge of 46 respondents (69.7%), positive attitude of 44 (66.7%), the role of environmental health workers played 51 (77.3%), influenced by the culture of 34 (51.5 %), 50 (75.8%) use healthy latrines, there is a relationship of knowledge $p\text{-value} = 0,000$, there is a relationship of attitude $p\text{-value} = 0.011$, there is a relationship between the role of environmental health workers $p\text{-value} = 0.011$, there is no relationship between community culture with the use of healthy latrines in Padangin Village, District Muara Harus. Tabalong with $p\text{-value} = 0.670$. It is expected that health workers will socialize the use of healthy latrines to the public so that they can change their hygienic behavior in healthy living

Keywords: Knowledge, attitude, health workers, culture, healthy latrines

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup dari kesehatan lingkungan meliputi: penyediaan air minum, pengolahan air buangan, pengelolaan sampah padat, pengendalian vector, pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah, pengendalian pencemaran udara, hygiene makanan dan perencanaan daerah perkotaan (Isnaini, 2014).

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacangan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika (Otaya, 2012).

Kecenderung tidak memanfaatkan jamban tersebut merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Peran yang paling dominan dalam sebuah keluarga adalah kepala karena dianggap dapat mempengaruhi individu dalam sebuah keluarga yang bermasalah, selain itu kepala keluarga merupakan anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat dari lingkungannya yang diakui keberadaannya (Andreas, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar. Rerata nasional perilaku buang air besar di jamban adalah (88,2%). Lima Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang berperilaku benar dalam buang air besar diantaranya DKI Jakarta (97,6%), DI Yogyakarta (96,2%), Sumatera utara (95%), Bali (94%) dan Bangka Belitung (93%). Sedangkan lima provinsi terendah diantaranya Papua (55,8%), Kalimantan Tengah (78,7%), Sumatera Barat (79,6%) Sulawesi Tenggara (80,5%) dan Kalimantan Selatan (80,9%).

Menurut jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian besar rumah tangga di Indonesia menggunakan kloset berjenis leher angsa sebesar 84,4%, plengsengan sebesar 4,8%, cemplung/cubluk/lubang tanpa lantai sebesar 7,2%, dan cemplung/cubluk/lubang dengan lantai sebesar 3,7%. Berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja sebesar 66% rumah tangga di Indonesia menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Rumah tangga yang menggunakan tempat Saluran Pembuangan Akhir Limbah (SPAL) sebesar 4%, kolam/sawah sebesar 4,4%, sungai/danau/laut sebesar 13,9%, lubang tanah sebesar 8,6%, pantai/tanah lapang/kebun sebesar 2,7% (Depkes RI, 2013).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban sehat adalah pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan (Sayati, 2018) sedangkan faktor budaya juga mempengaruhi penggunaan jamban sehat (Carlo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawati (2015) didapat bahwa pengetahuan atau sikap yang baik dapat mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan disamping itu dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban, petugas kesehatan berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang lingkungan khususnya tentang pentingnya kepemilikan jamban bagi masyarakat serta pembinaan peran serta masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi.

Hasil penelitian Carlo (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara budaya dengan perilaku pengguna jamban karena dengan semakin baik budaya maka semakin baik pula perilaku pengguna jamban dan sebaliknya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu indikator budaya adalah kebiasaan.

Berdasarkan Laporan Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Tabalong didapat data penggunaan Jamban pada keluarga tahun 2017 sebesar 52.780 KK meningkat pada tahun 2018 sebesar 55.080 KK. Data di Kecamatan Muara Harus dari 7 Desa didapat Desa Padangin merupakan desa dengan tingkat penggunaan jamban rendah sebesar 137 KK (70,9%) dari 193 KK.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang akan dilakukan secara bersamaan dimana variabel bebas dan terikat diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2016)

Populasi pada penelitian ini adalah semua kepala keluarga di Desa Padangin Kabupaten Tabalong sebanyak 193 KK. Sampel pada penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Padangin Kabupaten Tabalong sebanyak 66 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan lingkungan, budaya, penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

No	Variabel	Total	%
1.	Pengetahuan		
	Tidak baik	20	30.3
	Baik	46	69.7
Jumlah		66	100
2	Sikap		
	Negatif	22	33.3
	Positif	44	66.7
Jumlah		66	100
3	Peran petugas kesehatan lingkungan		
	Tidak	15	22.7
	Ya	51	77.3
Jumlah		66	100
4	Budaya		
	Tidak	32	48.5
	Ya	34	51.5
Jumlah		66	100
5	Penggunaan Jamban sehat		
	Tidak	16	24.2
	Ya	50	75.8
Jumlah		66	100

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat didapat pengetahuan terbanyak adalah baik sebesar 46 responden (69,7%), sikap masyarakat didapat sebagian besar positif sebesar 44 responden (66,7%), peran petugas kesehatan lingkungan didapat terbanyak adalah petugas kesehatan berperan sebesar 51 responden (77,3%), budaya didapat sebagian besar dipengaruhi budaya sebesar 34 responden (51,5%), penggunaan jamban sehat didapat sebagian besar menggunakan jamban sehat sebesar 50 responden (75,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan lingkungan, budaya dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

Variabel	Penggunaan Jamban Sehat				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	N	%			
Pengetahuan							
Tidak baik	12	60	8	40	20	100	0,000
Baik	4	8,7	42	91,3	46	100	
Sikap							
Tidak	10	66,7	5	33,3	15	100	0,011
Ya	6	11,8	45	88,2	51	100	
Peran petugas kesehatan lingkungan							
Tidak	10	66,7	5	33,3	15	100	0,000
Ya	6	11,8	45	88,2	51	100	
Budaya							
Tidak	9	28,1	23	71,9	32	100	0,670
Ya	7	20,6	27	79,4	34	100	

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden berpengetahuan tidak baik didapat mayoritas tidak menggunakan jamban sehat 12 responden (60%) sedangkan dari 46 responden berpengetahuan baik didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 42 responden (91,3%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 22 responden bersikap negatif didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 12 responden (54,5%) sedangkan dari 44 responden bersikap positif didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 38 responden (86,4%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *Continuity Correction* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,011 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden petugas tidak berperan didapat mayoritas tidak menggunakan jamban sehat 10 responden (66,7%) sedangkan dari 51 responden petugas kesehatan berperan didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 45 responden (88,2%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan peran petugas kesehatan lingkungan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden tidak dipengaruhi budaya didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 23 responden (71,9%) sedangkan dari 34 responden dipengaruhi budaya didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 27 responden (79,3%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,670 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada tidak hubungan budaya masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian distribusi mengenai pengetahuan masyarakat didapat pengetahuan terbanyak adalah baik sebesar 46 responden (69,7%). Pengetahuan yang baik disebabkan responden menjawab benar pertanyaan mengenai pengertian dari jamban. Pengetahuan masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat dapat merubah perilaku mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat terhadap kebiasaan buang air besar.

Berdasarkan hasil penelitian Anggoro (2015) menunjukkan sebagian besar pengetahuan masyarakat mengenai jamban tergolong tinggi karena pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau memutuskan tindakan mana yang akan mereka lakukan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat, kegunaan, dan jenis-jenis jamban maka tindakan untuk memanfaatkan jamban akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Sikap masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian distribusi mengenai sikap masyarakat didapat sebagian besar positif sebesar 44 responden (66,7%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat bersikap positif, sikap positif masyarakat disebabkan masyarakat beranggapan bahwa BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban.

Berdasarkan hasil penelitian Anggoro (2015) menunjukkan sebagian besar sikap responden terhadap penggunaan jamban berkategori baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan bertindak sesuai pengetahuan itu. Selain itu, tingkat pengetahuan responden terhadap pemanfaatan jamban mayoritas tinggi, hal ini mempengaruhi sikap responden dalam memanfaatkan jamban dengan baik. Hal tersebut ditunjang dengan teori yang menjelaskan bahwa sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Notoatmodjo, 2012)

Peran petugas kesehatan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian distribusi mengenai didapat peran petugas kesehatan lingkungan didapat terbanyak adalah petugas kesehatan berperan sebesar 51 responden (77,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan berperan dalam penggunaan jamban sehat. Peran petugas kesehatan dalam hal ini memotivasi, membimbing, menggerakkan, dan memberdayakan guna meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam penggunaan jamban.

Penelitian Sayati (2013) menyatakan peran petugas kesehatan baik dan memanfaatkan jamban sehat sebanyak 14 responden (73,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik tetapi tidak memanfaatkan jamban sehat sebanyak 5 responden (26,3%). Penyuluhan yang sering dilakukan oleh puskesmas tentang dampak dari sanitasi yang buruk dan lingkungan yang kurang baik, membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan termasuk pemanfaatan jamban untuk buang air besar

Budaya

Berdasarkan hasil penelitian distribusi mengenai budaya didapat sebagian besar dipengaruhi budaya sebesar 34 responden (51,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh budaya dalam penggunaan jamban sehat. Masyarakat beranggapan bahwa perilaku sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan kebudayaan, untuk merubah kebiasaan individu bukan merupakan upaya yang mudah. Untuk itu perlunya upaya peningkatan sikap

masyarakat terhadap kepemilikan jamban keluarga di rumah dengan cara memberikan jamban percontohan yang memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan penelitian Carlo (2012) bahwa sebagian besar penggunaan jamban sehat dipengaruhi budaya. Budaya adalah perilaku anggota masyarakat dalam penggunaan jamban yang disebabkan oleh adanya pengetahuan tentang manfaat dan fungsinya, aturan yang mengikat mengharuskan menggunakan jamban, kepercayaan terhadap pengguna jamban membawa keuntungan, dan kebiasaan (adat istiadat) di lingkungan tempat tinggal pengguna jamban. Sementara perilaku terikat perilaku pengguna jamban keluarga adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk membuang tinja/kotoran manusia/najis bagi keluarga pada jamban yang dibangun berdasarkan standar persyaratan kesehatan.

Penggunaan Jamban sehat

Berdasarkan hasil penelitian distribusi mengenai penggunaan jamban sehat didapat sebagian besar menggunakan jamban sehat sebesar 50 responden (75,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan jamban. Adapun syarat jamban yang sehat adalah tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter), tidak berbau, kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, dan tersedianya air, sabun, dan alat pembersih. Sehingga apabila Jamban dirumah memenuhi persyaratan maka dapat dikatakan jamban dirumah termasuk jamban sehat.

Berdasarkan penelitian Apriyanti (2019) didapat bahwa masyarakat yang memanfaatkan jamban sebesar (79,61%), artinya termasuk seluruh anggota keluarganya memanfaatkannya. Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan jamban sebesar (20,39%), hal ini karena masih ada beberapa anggota keluarga masih menggunakan sungai atau kebun untuk BAB.

Hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden berpengetahuan tidak baik didapat mayoritas tidak menggunakan jamban sehat 12 responden (60%) sedangkan dari 46 responden berpengetahuan baik didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 42 responden (91,3%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha) = 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong. Penelitian ini menunjukkan berpengetahuan baik mayoritas menggunakan jamban sehat, pengetahuan baik menyebabkan masyarakat menggunakan jamban dengan kriteria jamban sehat.

Hasil penelitian oleh Fitria (2018) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan jamban saniter. Penelitian ini didukung oleh Apriyanti (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemanfaatan jamban keluarga. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong untuk seseorang merubah perilaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang jamban akan menentukan perilakunya dalam hal buang air besar

Hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden bersikap negatif didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 12 responden (54,5%) sedangkan dari 44 responden bersikap positif didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 38 responden (86,4%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *Continuity Correction* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,011 dibandingkan dengan α (alpha) = 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong. Penelitian ini menunjukkan sikap masyarakat positif mayoritas menggunakan jamban sehat. Sikap yang positif cenderung menghasilkan tindakan yang baik pula, dalam hal ini menggunakan jamban sehat.

Hasil penelitian oleh Fitria (2018) ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan jamban saniter. Penelitian ini didukung oleh Apriyanti (2019) bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan pemanfaatan jamban keluarga. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Setelah seseorang mendapatkan stimulus atau objek berupa penyuluhan, ajakan dari petugas kesehatan dan lingkungan sosialnya, proses selanjutnya ia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan peran petugas kesehatan lingkungan dengan penggunaan jamban sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden petugas tidak berperan didapat mayoritas tidak menggunakan jamban sehat 10 responden (66,7%) sedangkan dari 51 responden petugas kesehatan berperan didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 45 responden (88,2%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha) = 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan peran petugas kesehatan lingkungan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong.

Penelitian ini menunjukkan petugas kesehatan berperan mayoritas menggunakan jamban sehat. Peran petugas kesehatan berperan penting dalam kepemilikan jamban, dengan begitu seseorang akan menggunakan jamban yang telah dimiliki.

Penelitian Sayati (2013) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan pemanfaatan jamban sehat. Pemanfaatan jamban sehat dari penyuluhan ataupun promosi kesehatan yang dilakukan petugas sewaktu kepala keluarga memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas. Namun petugas kadang-kadang tidak memperlihatkan selebaran atau leaflet tentang jamban dan manfaat dari pemanfaatan jamban sehat sehingga informasi yang diperoleh masih kurang jelas, karena mereka hanya mendengar ucapan yang disampaikan oleh petugas sehingga sering lupa apa yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan tersebut.

Hubungan budaya masyarakat dengan penggunaan jamban sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden tidak dipengaruhi budaya didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 23 responden (71,9%) sedangkan dari 34 responden dipengaruhi budaya didapat mayoritas menggunakan jamban sehat 27 responden (79,4%). Dari hasil uji statistik uji *chi square* (χ^2) dengan *fisher's exact test* didapat nilai signifikan *p-value* = 0,670 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada tidak hubungan budaya masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong. Penelitian ini menunjukkan penggunaan jamban sehat tidak dipengaruhi budaya. Budaya tidak berhubungan dengan perilaku. Hal ini terlihat pada kebiasaan masyarakat Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong yang telah menggunakan jamban sehat walaupun masih terdapat masyarakat yang BAB di sungai

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Carlo (2012) terdapat hubungan yang berarti antara budaya dengan perilaku pengguna jamban. Dengan semakin baik budaya maka semakin baik pula perilaku pengguna jamban dan sebaliknya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu indikator budaya adalah kebiasaan. Bila dibandingkan dengan sikap, budaya sangat dominan berhubungan dengan perilaku. Ini terlihat pada kebiasaan masyarakat pengguna jamban di lingkungan pemukiman pendudukan di Kecamatan Padang Barat

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan masyarakat didapat pengetahuan terbanyak adalah baik sebesar 46 responden (69,7%), Sikap masyarakat didapat sebagian besar positif sebesar 44 responden (66,7%), Peran petugas kesehatan lingkungan didapat terbanyak adalah petugas kesehatan berperan sebesar 51 responden (77,3%), Budaya didapat sebagian besar dipengaruhi budaya sebesar 34 responden (51,5%), Penggunaan Jamban sehat didapat sebagian besar menggunakan jamban sehat sebesar 50 responden (75,8%), Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong dengan *p-value*=0,000, Ada hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong dengan *p-value*=0,011, Ada hubungan peran petugas kesehatan lingkungan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong dengan *p-value*=0,011, Tidak ada hubungan budaya masyarakat dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong dengan *p-value*=0,670

Disarankan Bagi masyarakat diharapkan bagi masyarakat yang tidak mempunyai jamban agar menggunakan jamban yang disediakan pemerintah atau bergotong royong membangun jamban sehat. Petugas kesehatan diharapkan mensosialisasikan pada masyarakat yang belum menggunakan jamban sehat agar menggunakan jamban sehat agar tercipta perilaku hidup bersih sehat. Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti dengan variabel berbeda seperti pengaruh tokoh masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat

REFERENSI

- Andreas, Horhorruw. 2014. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anggoro. 2015. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Di Kawasan Perkebunan Kopi*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 1) Januari 2015
- Apriyanti. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 14 / No.1 / Januari 2019
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, 2014. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Carlo, Nasfryzal. 2012. *Prilaku pengguna jamban keluarga pada lingkungan perumahan penduduk Kota Padang*. Jurnal Lingkungan Sultan Agung. Volume 1 nomer 1
- Depatemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset kesehatan dasar Republik Indonesia*. Jakarta
- Fitria. 2018 *Penggunaan jamban saniter di Jorong Uba Kenagarian Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang*. Jurnal Human Care. Volume 3 Oktober
- Isnaini, Andra. 2014. *Sanitasi lingkungan dalam Al-Qur'an*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.

- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Modul Pelatihan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Jakarta: Ditjen pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan; 2011
- Kurniawati, L.D. 2015. *Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Notoatmodjo, 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Notoatmojo S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Penerbit RinekaCipta. Jakarta
- Otaya, L.G. 2012. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga (Studi Kasus Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo)*. Jurnal Health dan Sport. Volume 5 Nomer 2
- Saputra, Rio. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Desa Kuala Lama Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Sayati, Dewi. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018*. Jurnal 'Aisyiyah Medika. Volume 2, Agustus 2018
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.